

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN EMOSIONAL MELALUI METODE  
BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK B TAMAN KANAK-  
KANAK PERTIWI MLESE II CAWAS KLATEN  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh:

**HENY ANITA SISWANTI**

**A53B111003**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 fax. 715448 Surakarta 57102

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Sutan Syahrir Zabda, M. H.

NIK : 142

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari:

Nama : HENY ANITA SISWANTI

NIM : A53B111003

Program Studi : S1 PAUD

Judul : “PENGEMBANGAN KEMAMPUAN EMOSIONAL MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI MLESE II CAWAS KLATEN TAHUN AJARAN 2013/2014”.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 23 Juni 2014

Pembimbing

**Drs.Sutan Syahrir Zabda, MH**

NIP. 142

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN EMOSIONAL MELALUI METODE  
BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK B TAMAN KANAK-  
KANAK PERTIWI MLESE II CAWAS KLATEN  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Heny Anita Siswanti

A53B111003

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Pada hari: *Selasa*, tanggal *1* Juli 2014

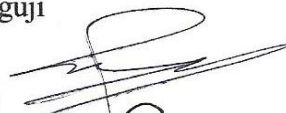


dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Sutan Syahrir Zabda, M. H.

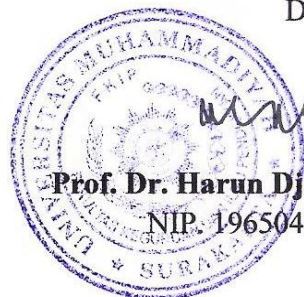
2. Drs. M. Yahya, M. Si.

3. Aryati Prasetyarini, M.Pd.

()  
()  
()

Surakarta, *5* Juli 2014

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,



  
**Prof. Dr. Harun Djoko Prayitno, M. Hum.**

NIP. 19650420 199303 1 001

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN EMOSIONAL MELALUI METODE  
BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK B TAMAN KANAK-  
KANAK PERTIWI MLESE II CAWAS KLATEN  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Heny Anita Siswanti, A53B111003, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan  
Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta, 2014, xiv + 108 halaman (termasuk lampiran)

*Abstrak*

*Kemampuan emosional adalah salah satu aspek perkembangan yang dapat menjadikan anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun orang dewasa dengan baik serta menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup. Metode bermain peran adalah salah satu metode dimana anak dapat memerankan tokoh-tokoh yang ada di sekitar anak, anak berperan menjadi seseorang yang diinginkan, dan tanpa diatur dengan dialog yang sesuai dengan imajinasi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan emosional melalui metode bermain peran pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Mlese II Cawas Klaten Tahun Ajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdapat tiga kali pertemuan dengan 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Mlese II kecamatan Cawas kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 20 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Metode analisis data dilakukan dengan dengan analisis deskriptif komparatif dan analisis kritis. Penelitian ini dianggap sudah berhasil apabila telah mencapai target minimal 80%. Berdasarkan analisis data yang dilakukan didapat hasil berupa perkembangan kemampuan emosional pada kondisi pra siklus sebesar 49,38%, siklus 1 sebesar 66,88% dan pada siklus 2 sebesar 83,13%. Dari hasil tersebut maka hipotesis tindakan yang berbunyi “diduga kemampuan emosional dapat dikembangkan melalui metode bermain peran pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Mlese II Cawas Klaten Tahun Ajaran 2013/2014” adalah benar dan dapat diterima.*

*Kata Kunci: kemampuan emosional, metode, bermain peran.*

## **PENDAHULUAN**

Anak Usia Dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan-peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.

Emosi dan perasaan adalah dua hal yang berbeda. Tetapi perbedaan antara keduanya tidak dapat dinyatakan dengan tegas, tidak jelas batasnya. Emosi berperan dalam mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sosialnya. Sejak bayi lahir, emosinya berkembang secara bertahap melalui interaksi dengan orang tua mereka, dan juga dengan orang lain di lingkungan mereka. Bulan-bulan dan tahun-tahun pertama kehidupan anak adalah masa penting dan rentan dalam perkembangan emosional anak.

Jika orang tua kurang menyadari pentingnya hubungan dan kualitas sikap mencintai selama ini, anak mungkin mengalami berbagai masalah dan gangguan emosi yang serius di masa depan. Sebaliknya, jika kebutuhan emosional anak terpenuhi secara seimbang di awal. Kehidupan, nanti ia akan berkembang menjadi individu yang bahagia dan diharapkan untuk mewujudkan potensinya secara optimal.

Salah satu penyebab emosi pada anak meliputi afeksi, biasanya afeksi secara awam juga disebut kasih sayang. Kasih sayang adalah perasaan kehangatan, rasa persahabatan dan simpati ditujukan pada orang lain. Biasanya anak-anak senang pada mereka yang juga menyukainya. Biasanya afeksi juga ditujukan pada hewan atau benda. Hal ini terkadang terjadi sebagai pengganti kasih sayang terhadap orang lain. Ketika sebagian penting dalam pemenuhan kasih sayang kebutuhan adalah di masa kecil. Ketika kedua orang tua meninggal, kebutuhan afeksi mungkin tidak terpenuhi. Kekurangan afeksi juga terjadi, jika orang tua menolak anak atau sebaliknya.

Pentingnya pengembangan kemampuan afeksi pada setiap anak menunjukkan bahwa hal ini semakin perlu dipahami oleh semua pihak, terutama oleh orang tua dan

pendidik. Pembekalan yang tepat dan memadai akan banyak membantu anak-anak dalam mengatasi aneka tantangan dan problema kehidupan yang dihadapinya sehingga mereka dapat bertahan lebih baik dan meraih kesuksesan.

Kemampuan emosional pola afeksi tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul dan kompetensi estetis. Umumnya, anak mengungkapkan afeksinya dengan memeluk, menepuk, dan mencium barang atau orang yang dicintainya. Setelah mengetahui begitu pentingnya pengembangan afeksi bagi anak, maka hal tersebut perlu diajarkan oleh pendidik di Taman Kanak-kanak.

Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan yang pertama, keberadaannya sangat strategis untuk menumbuhkan kemampuan afeksi kepada anak-anak, agar mereka menjadi orang yang dapat mengolah, dan mengontrol emosi dan perasaan secara lebih mantap. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (Depdiknas, 2010: 1).

Usia dini merupakan awal untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak. Lingkup perkembangan di Taman Kanak-kanak terdiri dari lima perkembangan yaitu: nilai-nilai agama dan moral, fisik/motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional. Kemampuan emosional termasuk dalam lingkup perkembangan nilai-nilai agama dan moral.

Program kegiatan belajar dalam rangka pembentukan perilaku afeksi, dapat dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Bermain peran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh anak dengan cara berakting pada suatu situasi yang pernah dilihatnya atau yang merupakan pengalamannya. Mereka membuat peraturan dan pura-pura menjadi orang lain, dengan menggunakan benda nyata atau tiruan. Anak-anak akan merasa sangat senang saat mereka dapat berperan sebagai orang lain.

Dalam permainan ini anak dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional. Melalui permainan ini daya imajinasi, kreativitas, empati serta penghayatan anak dapat berkembang. Anak dapat mengekspresikan berbagai macam

emosinya tanpa takut, malu ataupun ditolak oleh lingkungannya. Anak juga dapat mengeluarkan emosinya yang terpendam karena tekanan sosial. Dalam bermain peran seorang anak dapat memainkan tokoh yang pemarah, baik hati, takut, penuh kasih, dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kondisi awal di Taman Kanak-kanak Pertiwi Mlese II Cawas Klaten, kemampuan pembentukan perilaku sosial emosional masih tergolong belum berkembang sesuai harapan. Rendahnya kemampuan emosional anak dapat diketahui dari sedikitnya anak yang menunjukkan perilaku afeksi, misalnya kurang peka terhadap hal-hal tertentu, partisipasi dalam suatu kegiatan masih kurang, belum bisa menentukan sikap pada saat bermain dengan teman, tidak mau bekerjasama dengan teman dalam kelompok ketika melakukan kegiatan, anak pasif, tidak berani mengemukakan pendapat, tanggapan maupun pertanyaan tentang segala sesuatu yang belum dimengerti. Ketidakberanian ini begitu tampak ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, respon siswa sangat minim. Hasil observasi menunjukkan sebesar 20% atau sebanyak 4 anak dengan rata-rata sebesar 49,38% yang memiliki kemampuan afeksi sesuai harapan.

Penyebab kurangnya kemampuan emosional anak kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Mlese II antara lain penggunaan strategi belajar yang tidak sesuai dan cenderung monoton, misalnya kegiatan pembelajaran yang melibatkan anak belum memberikan kebebasan anak untuk berekspresi serta monotonnya kegiatan yang diterapkan oleh guru. Guru masih menggunakan ceramah yang membuat anak bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran, sehingga kemampuan emosional anak kurang berkembang, komunikasi yang kurang hangat antara guru dan anak, serta penggunaan media yang kurang variatif dalam pembelajaran. Oleh sebab itu diperlukan strategi yang dapat mengembangkan kemampuan emosional anak, salah satunya dengan menggunakan kegiatan bermain peran.

Metode bermain peran merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di Taman Kanak-kanak. Menurut Sofia (2005: 113) bermain peran atau bermain pura-pura yakni memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda sekitar anak pada situasi tertentu sehingga dapat dipakai oleh anak untuk mengembangkan daya khayal atau

imajinasi sehingga dapat menghayati tujuan dari kegiatan tersebut. Melalui kegiatan bermain peran anak dapat bermain aktif serta terlibat secara langsung.

Metode bermain peran dapat digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar menjadi lebih berkesan, dan menyenangkan. Selain itu, metode bermain peran pada anak telah menciptakan situasi belajar anak menjadi lebih aktif. Slamet Suyanto (2005: 126) menyatakan bahwa dalam bermain peran anak dapat mengembangkan kemampuan bahasa, komunikasi, belajar matematika, dan memahami peran-peran dalam masyarakat. Dengan demikian, metode bermain peran mampu mengembangkan kemampuan emosional anak, sehingga membuat hidup mereka terasa lebih menyenangkan karena emosilah anak akan merasakan getaran-getaran perasaan dalam dirinya maupun orang lain.

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Kemampuan Emosional melalui Metode Bermain Peran pada Anak Kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Mlese II Cawas Klaten Tahun Ajaran 2013/2014”.

Dari identifikasi dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah kemampuan emosional dapat dikembangkan melalui metode bermain peran pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Mlese II Cawas Klaten Tahun Ajaran 2013/2014?”.

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan emosional melalui metode bermain peran pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Mlese II Cawas Klaten Tahun Ajaran 2013/2014.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan guru kelas. Peneliti dan guru kelas bekerjasama dalam merancang suatu tindakan yang akan dilakukan. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdapat tiga kali pertemuan. Tiap-tiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu akhir bulan April 2014 sampai bulan Juni Semester II Tahun Ajaran 2013/2014.



Subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Mlese II kecamatan Cawas kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2013/2014 yang berjumlah 20 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

Data diperoleh langsung dari lokasi penelitian, khususnya pada proses pelaksanaan tindakan kelas, sedang untuk mendapatkan data peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain dengan observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dianggap sudah berhasil apabila telah mencapai target minimal 80%.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kemampuan emosional adalah salah satu aspek perkembangan yang dapat menjadikan anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun orang dewasa dengan baik serta menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.

Metode bermain peran adalah salah satu metode dimana anak dapat memerankan tokoh-tokoh yang ada di sekitar anak, anak berperan menjadi seseorang yang diinginkan, dan tanpa diatur dengan dialog yang sesuai dengan imajinasi anak seperti anak memerankan seorang ilmuwan yang disukainya dan menemukan bintang-bintang baru serta fenomena alam yang ada dengan kemampuan imajinasinya, atau juga bisa menjadi seorang dokter yang sedang memeriksa pasiennya, seorang perawat yang membantu pekerjaan dokter dalam merawat pasien dan sebagainya.

Dari pelaksanaan penelitian diperoleh data berupa hasil observasi yang menunjukkan keefektifan penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil observasi pembelajaran berupa persentase pencapaian kemampuan emosional setiap anak pada kondisi pra siklus sampai dengan perbaikan siklus 2 seperti yang terdapat pada tabel berikut.

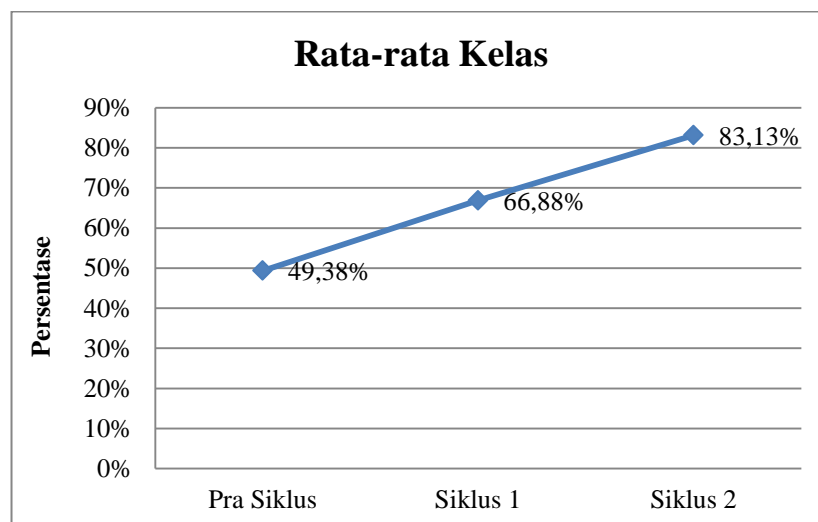
Tabel 1. Perbandingan Hasil Persentase Pencapaian Setiap Anak

No	Nama Anak	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Nurul	37,50	87,50	100
2	Septia	37,50	62,50	91,67
3	Marisa	81,25	66,67	91,67
4	Bayu	81,25	83,33	95,83
5	Fara	31,25	62,50	75
6	Lutfia	81,25	70,83	95,83
7	Qemal	31,25	70,83	75,00
8	Fitra	31,25	62,50	87,50
9	Winda	87,50	91,67	100
10	Kukuh	81,25	70,83	95,83
11	Arya	31,25	79,17	100
12	Jati	37,50	87,50	91,67
13	Jipy	37,50	70,83	87,50
14	Fadwa	37,50	87,50	95,83
15	Ilham	31,25	66,67	91,67
16	Firnanda	37,50	79,17	100
17	Rizka	37,50	70,83	91,67
18	Aini	87,50	66,67	95,83
19	Genta	37,50	54,17	75
20	Meisa	31,25	87,50	100
Jumlah %		987,50	1337,50	1662,50
Rata-rata		49,38%	66,88%	83,13%

Berdasarkan data hasil penelitian di lapangan, upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka pengembangan kemampuan emosional anak melalui kegiatan bermain peran membuahkan hasil yang memuaskan. Dari hasil tersebut didapat hasil rata-rata persentase pengembangan kemampuan emosional anak seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 2. Indikator Pencapaian Kemampuan Emosional Anak

Keberhasilan penelitian	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Rata-rata persentase perkembangan kemampuan emosional anak dalam satu kelas	<b>49,38%</b>	<b>66,88%</b>	<b>83,13%</b>



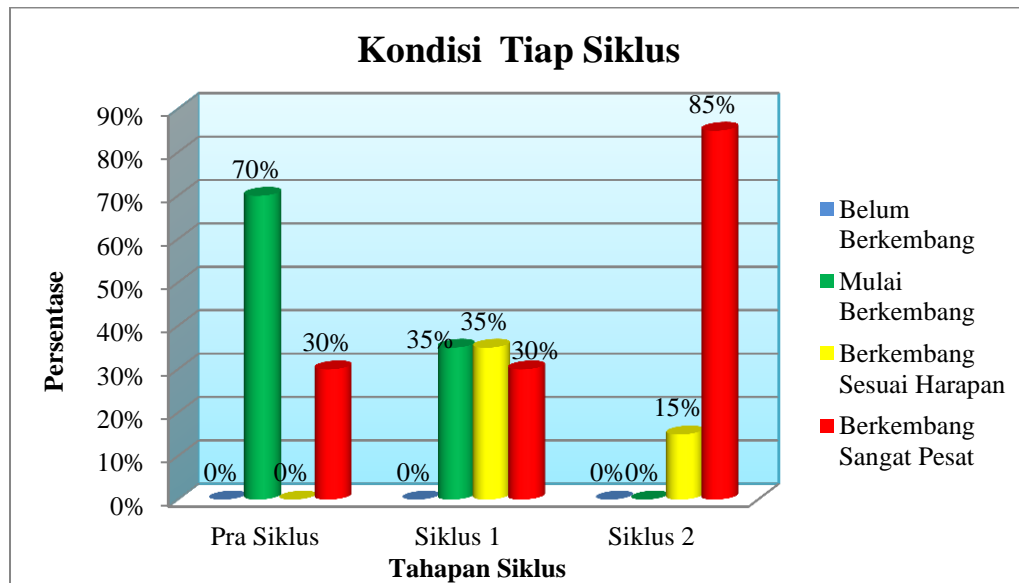
Gambar 1. Indikator Pencapaian Kemampuan Emosional Anak

Selain data di atas dapat dilihat pula perbandingan perkembangan kemampuan emosional anak seperti yang terdapat pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 3. Perbandingan Perkembangan Kemampuan Emosional Anak

Kategori	Kelas Interval	Skor	Tahapan					
			Kondisi Awal		Siklus 1		Siklus 2	
			<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
BSP	76%-100%	48	0	0%	0	0%	0	0%
BSH	51%-75%	36	14	70%	7	35%	0	0%
MB	26%-50%	24	0	0%	7	35%	3	15%
BB	1%-25%	12	6	30%	6	30%	17	85%

Perkembangan kemampuan emosional anak tersebut dapat dilihat melalui diagram berikut.



Gambar 2. Perbandingan Perkembangan Kemampuan Emosional Anak

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan emosional anak mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Dari kondisi pra siklus jumlah anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat pesat belum terlihat, akan tetapi setelah dilakukan perbaikan pada siklus 1 dan 2 terjadi perkembangan kemampuan emosional anak sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam pengamatan peneliti terjadi perubahan pada anak, antara lain: 1) anak suka menolong teman dan orang dewasa, 2) anak mau berbagi dengan orang lain, 3) anak terbiasa bersikap ramah, 4) anak terbiasa menghormati yang lebih tua, 5) anak mendengarkan dan memperhatikan saat teman mereka bicara, serta 6) anak mampu membedakan perbuatan yang benar dan salah. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Umara Triyansyah (2012) dengan judul Metode Bermain Peran untuk Mengembangkan Kemampuan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Yaa Bunayya Mataram Tahun Ajaran 2012/2013.

Selain itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2006: 88) metode bermain peran sebagai suatu model pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Artinya, melalui bermain peran siswa belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran-peran yang berbeda dan memikirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain.

Perubahan-perubahan tersebut menghasilkan peningkatan dalam kemampuan emosional pada anak hingga mencapai 85%. Dengan demikian persentase tersebut telah mencapai target yang diharapkan peneliti. Dalam grafik hasil kemampuan emosional dan hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa dengan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan emosional pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Mlese II Cawas Klaten Tahun Ajaran 2013/2014 mengalami peningkatan kemampuan emosional yang berkembang sangat pesat.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka hipotesis tindakan yang berbunyi “diduga kemampuan emosional dapat dikembangkan melalui metode bermain peran pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Mlese II Cawas Klaten Tahun Ajaran 2013/2014” adalah benar dan dapat diterima. Hal tersebut ditandai dari tercapainya indikator kinerja penelitian tindakan kelas dan adanya perkembangan kemampuan emosional pada kondisi pra siklus sebesar 49,38%, siklus 1 sebesar 66,88% dan pada siklus 2 sebesar 83,13%. Sehingga persentase kenaikan dari pra siklus (kondisi awal) ke siklus 1 adalah 17,50% dan prosentase kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 adalah 16,25%.

Dari hasil kesimpulan tersebut di atas, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut.

### **1. Bagi Guru**

Dalam proses pembelajaran guru diharapkan menggunakan berbagai metode yang bervariasi sebagai suatu cara dalam memotivasi anak dalam pembelajaran di sekolah diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dengan kegiatan lain yang lebih kreatif dan inovatif.

### **2. Bagi Sekolah**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus meningkatkan proses belajar mengajar dan kualitas pendidikan menjadi semakin baik, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melengkapi sarana dan prasarana.

### **3. Bagi Orangtua**

- a. Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Karena masa kanak-kanak merupakan *golden age*, sehingga sangatlah vital dalam pertumbuhan, oleh karenanya untuk membentengi diri anak perlu adanya pendidikan spiritual dalam dirinya. Dalam hal ini orang tua memiliki peran yang penting untuk mengawasi membimbing dan memberi motivasi kepada putra-putrinya untuk belajar bagaimana cara menghormati dan menyayangi orang lain.
- b. Memberikan fasilitas belajar, seperti buku-buku pelajaran dan alat tulis, serta sarana belajar yang diperlukan oleh putra-putrinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Dinas Pendidikan. 2012. *Pedoman Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran TK Holistik Integratif*. Jawa Tengah: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah.
- Moslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachmawati, dkk. 2007. *Metode Pembelajaran Anak TK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slamet Suyanto, 2005. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofia Hartati. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ummi Hany Eprilia. 2011. *Perkembangan Nilai Moral, Agama, Sosial & Emosi pada Anak Usia Dini*. Surakarta: PSKGJ-FKIP Univ. Muhammadiyah Surakarta.
- [www.http://id.wikipedia.org/wiki/Kecerdasan\\_emosional](http://id.wikipedia.org/wiki/Kecerdasan_emosional). Diakses Kamis, 3 April 2014, pukul 20.45 WIB.

[www.http://saudinputra.blog.psikologi.ac.id/2013/09/22](http://saudinputra.blog.psikologi.ac.id/2013/09/22). Diakses Kamis, 3 April 2014, pukul 21.00 WIB.

[www. http://handarina.blogspot.com/2011/10/perkembangan-afektif.html](http://handarina.blogspot.com/2011/10/perkembangan-afektif.html). Diakses Kamis, 3 April 2014, pukul 21.25 WIB.

[www.http://purnama-bgp.blogspot.com/2011/11/metode-sosiodrama-dan-bemain-peran.01.html](http://purnama-bgp.blogspot.com/2011/11/metode-sosiodrama-dan-bemain-peran.01.html). Diakses Kamis, 3 April 2014, pukul 22.15 WIB.